



2.8

Million  
Social Media  
posts

2.5

Million  
Website  
search queries

27.2

Thousand  
Review  
posts

100

Hours  
of Online  
videos

201

Million  
emails  
sent

57

Thousand  
Pictures  
posts

50

EVERY  
MINUTE



## PROPOSAL SINOVIK ACTIVE CLASS LEARNING USING IT (ACLIT)

KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN)  
YOGYAKARTA - MAGELANG  
JL KUSUMANEGARA NO. 2 TAHUNAN UMBULHARJO YOGYAKARTA 55167  
Telp. (0274) 373479 Faksimili (0274) 375528  
Email. polbangtan.jogja@gmail.com

## RINGKASAN

### *ACTIVE CLASS LEARNING USING IT (ACLIT)*

Proses pembelajaran aktif dengan menggunakan teknologi di Polbangtan YoMa

Nama : Dr. Epsi Euriga, SE, M.Sc

Kontak : 082224162224

Email : epsieuriga@gmail.com

#### Informasi Utama

Tanggal Inisiatif : September 2015

Kategori : Perbaikan Proses Pendidikan kepada Mahasiswa

#### Kriteria

Pelayanan pendidikan

Transformasi peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran

Peningkatan ketertiban dokumentasi dan evaluasi pembelajaran

Mempermudah tercapainya sasaran mutu pendidikan

#### **Ringkasan Singkat**

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang (Polbangtan Yoma) merupakan perguruan tinggi kedinasan program D-IV yang dikelola oleh BPPSDMP Kementerian Pertanian. Polbangtan Yogyakarta Magelang berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas melalui *Active Class Learning using Information Technology (ACLIT)*. ACLIT merupakan sistem pembelajaran yang memaksimalkan peran teknologi dalam membantu mahasiswa mencapai kompetensi pembelajaran. Melalui ACLIT manfaat langsung yang dapat dirasakan baik oleh dosen maupun mahasiswa. Khusus mahasiswa, penggunaan IT dapat membekali mereka menghadapi dunia kerja maupun dunia wirausaha misalnya dalam membangun startup bisnis pertanian.

ACTLIT terbukti menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat dibandingkan jika proses pembelajaran tidak menggunakan IT. Selain itu dengan ACLIT kegiatan pembelajaran terdokumentasi dengan sangat baik sehingga perkembangan pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik.

Secara keseluruhan dalam ACTLIT dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Seluruh mahasiswa terlibat dan aktif dalam kelas sehingga mempercepat tercapainya kompetensi pembelajaran.
2. Dosen dapat melihat *progress* dan kesulitan mahasiswa yang dialami dalam mata kuliah *real time* di kelas
3. Kuis online dan *real time* memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang menjawab secara benar pembelajaran hari itu.
4. Mendeteksi materi yang paling belum atau sulit dipahami.

## PROPOSAL

### A. TUJUAN INOVASI

**Gambaran/Penjelasan tujuan (“gagasan”) munculnya inovasi ini (5% maksimal 200 kata):**

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang (Polbangtan Yoma) merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP), Kementerian Pertanian dalam pendidikan vokasi. Seiring dengan program Kementerian Pertanian untuk memotivasi generasi muda/generasi milenial terlibat dalam bidang pertanian. Transformasi Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) merupakan upaya Kementerian Pertanian untuk melakukan regenerasi pertanian. Dengan regenerasi tersebut maka diharapkan keberlanjutan pembangunan pertanian akan tercipta dengan menghasilkan lulusan Polbangtan yang berkarakter “*Socio-Agripreneur*.”

Perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Selain itu terdapat keluhan dari beberapa dosen bahwa selama pembelajaran, mahasiswa kurang memperhatikan proses pembelajaran di kelas karena terganggu (*distract*) dengan gawai. Pelarangan penggunaan gawai dalam kelas terbukti tidak efektif. Pada akhirnya dikhawatirkan kompetensi pembelajaran tidak tercapai. Perubahan mahasiswa yang tadinya berasal dari PNS (kurang melek terhadap teknologi), dan kini sebagian besar mahasiswa merupakan lulusan *fresh graduate* SMA/SMK Pertanian yang sudah akrab dengan teknologi, sehingga perlu perubahan proses pembelajaran menggunakan teknologi, bukan melarang menggunakan teknologi.

Metode ACLIT diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai perkembangan teknologi dan memberikan inspirasi Mahasiswa untuk menerapkan IT dalam Bisnis Pertanian yaitu melahirkan karakter seorang agro-sociopreneur dengan memanfaatkan IT dalam memberdayakan masyarakat.

## **B. KESELARASAN DENGAN KATEGORI YANG DIPILIH**

**Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih (5%, 100 kata)**

ACLIT mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) 4 yaitu *Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all*. Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan merupakan prasyarat dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan di Polbangtan Yoma dalam bidang pertanian yaitu mencetak generasi milenial sebagai *agro-sociopreneur*. *Agrosociopreneur* tidak tercipta begitu saja, namun melalui proses pendidikan aktif dan untuk menciptakan *startup* dalam bidang pertanian maka menggunakan IT adalah suatu keharusan. Keterkaitan inovasi ACLIT dengan kategori pendidikan sesuai Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi 6 prinsip: demokratis, sistemik, pembudayaan dan pemberdayaan, membangun kreativitas, budaya membaca, dan memberdayakan komponen masyarakat.

## **C. SIGNIFIKANSI (ARTI PENTING)**

**Permasalahan teridentifikasi secara teknis.**

**Kebutuhan teridentifikasi secara teknis.**

**Inovasi sesuai dengan dan menjawab kebutuhan secara tepat.**

**Kebutuhan terpenuhi**

**Inovasi tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll) dalam konteks Negara atau wilayah Anda.**

**Jelaskan bagaimana inovasi berperan penting dalam mengatasi kekurangan/kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan public di wilayah Anda.**

**(Maksimal 200 kata, 15%)**

**ACLIT merupakan inovasi yang berperan penting dalam mengatasi kekurangan/kelemahan pelayanan pendidikan di Polbangtan Yoma**

Sesuai dengan uraian penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diselesaikan atau dicari solusinya, sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran konvensional (ceramah) tidak efektif, hal ini dapat dilihat dari pendapat petani bahwa kompetensi mahasiswa dalam menyuluh masih lebih baik pada tahun sebelumnya.
- b. Pelarangan penggunaan gawai dalam kelas tidak efektif karena generasi milenial sangat akrab dengan teknologi malah menurunkan motivasi mahasiswa
- c. Partisipasi mahasiswa sangat terbatas bila menggunakan model pembelajaran konvensional.
- d. Jumlah mahasiswa yang banyak akan menyulitkan dosen untuk melakukan evaluasi pembelajaran dalam kelas, namun dengan teknologi evaluasi pembelajaran dapat dengan mudah dinilai dan menghemat waktu
- e. Keterbatasan waktu karena keterbatasan jumlah dosen dapat diatasi dengan menggunakan IT, misalnya melalui *e-learning* dan juga alat IT lainnya di dalam ataupun di luar kelas
- f. Evaluasi pembelajaran dan proses koreksi biasanya memakan waktu lama padahal dosen harus mengajar di banyak kelas sehingga terkendala waktu.

Output/keluaran yang mendukung keberhasilan ACLIT dalam memenuhi kebutuhan:

- 1) Dokumentasi proses diskusi mahasiswa yang dapat diakses mahasiswa dan dosen
- 2) Dokumentasi penguasaan pembelajaran mahasiswa yang dapat diakses mahasiswa dan dosen
- 3) Penilaian mahasiswa dalam proses pembelajaran
- 4) Keterampilan dosen dan mahasiswa dalam IT semakin meningkat
- 5) Penilaian dosen oleh mahasiswa semakin meningkat dalam hal penggunaan media secara tidak langsung menambah nilai akreditasi institusi
- 6) Anggaran penyelenggaraan proses belajar mengajar dapat diminimalisir

### **Kelompok sosial yang menjadi sasaran**

Kelompok sosial yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah seluruh mahasiswa dan daerah asal mereka yang merupakan daerah prioritas pertanian (Kalimantan, Riau, Bangka Belitung, Jawa Tengah, Jawa Timur dst). Daerah-daerah tersebut memerlukan regenerasi petani dari generasi muda. Namun kompetisi agribisnis saat ini sangat memerlukan kompetensi dalam bidang IT sehingga diharapkan akan membantu pemenuhan kebutuhan mahasiswa dengan

sistem ACLIT dan pada akhirnya diharapkan dapat diterapkan di daerah asalnya masing-masing.

#### **D. INOVATIF**

**(KEBARUAN ATAU KEUNIKAN ATAU KEASLIAN)**

**Bobot 20%,**

**Jelaskan sisi inovatif dari inovasi ini dalam konteks wilayah Anda, 100 kata**

Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin cepat. Polbangtan Yoma sebagai bagian dari Kementerian Pertanian (Kementan) RI siap memasuki revolusi industri 4.0 untuk mendorong generasi milenial di sektor pertanian. Agar lulusan yang dihasilkan tidak gagap teknologi maka pemanfaatan IT sehari-hari dalam proses pembelajaran dipandang sangat penting. ACLIT merupakan sistem pembelajaran yang mengikuti perubahan IT. Pada awalnya ACLIT hanya berupa *e-learning*. Namun istilah *e-learning* sendiri memiliki definisi terbatas sehingga dipilihlah inovasi ACLIT. Dengan ACLIT berbagai inovasi dalam IT dapat digunakan dalam perkuliahan.

Indonesia memiliki banyak universitas dan pendidikan vokasi, namun dapat dikatakan bahwa Polbangtan Yoma merupakan pendidikan yang memadukan IT dalam usaha mencetak *socio-agripreneur* dalam proses pembelajaran. ACLIT adalah suatu sistem pembelajaran yang memaksimalkan IT sehingga akan terus berkembang sebagaimana perkembangan IT.

Inovatif bagi unit kerja yaitu belum pernah diterapkan sebelumnya, bagi pengguna layanan yaitu mahasiswa adalah terdapat perbedaan dengan model proses belajar mengajar konvensional. Inovatif bagi negara/pemerintah karena merupakan model pembelajaran vokasi yang berbasis IT yang diharapkan dapat mengaplikasikan teori pemberdayaan secara aplikatif terhadap permasalahan yang ada terutama dalam hal pertanian.

**Jelaskan apakah inovasi ini asli atau merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain, 100 kata**

ACLIT adalah metode baru yang diaplikasikan dalam penyelenggaraan/proses belajar mengajar dengan mengadaptasi inovasi IT terbaru dan mutakhir yang telah dikenal luas dan dipadukan/disesuaikan dengan penyelenggaraan/proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan.

Dosen dapat menerapkan teknologi yang mungkin telah dikembangkan di universitas lain dalam proses pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Jadi dosen diharapkan dapat mengikuti, mengembangkan/memodifikasi IT yang ada. ACLIT di Polbangtan Yoma telah menggunakan *mentimeter*, *google form*, *twitter*, *facebook*, *Instagram*, *youtube*, *slack*, *future learn* dan lain-lain dalam proses belajar mengajar.

#### **E. TRANSFERABILITAS (SIFAT DAPAT DITERAPKAN PADA KONTEKS/TEMPAT LAIN) 10%**

**Kesamaan kebutuhan dengan entitas/komunitas lain.**

**Kecanggihan kinerja formulasi/skema/ desain inovasi dalam memecahkan masalah/melakukan perbaikan keadaan.**

**Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya wilayah atau unit lain)**

**Jika ya, jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya (100 kata)**

ACLIT akan diaplikasikan secara bertahap pada aktivitas pembelajaran karena perlu didalami bagaimana penggunaan IT sesuai spesifik mata kuliah. Apabila sudah berhasil diterapkan maka akan dipromosikan ke Polbangtan lain di lingkup Kementerian Pertanian.

#### **ACLIT Pertanian (di Yogyakarta) -> ACLIT Peternakan (di Magelang)**



Replikasi ACLIT dapat dilakukan dengan melakukan rapat sosialisasi yang melibatkan para dosen, asisten dosen dan PLP di lingkup Polbangtan Yoma baik di Yogyakarta dan Magelang. Jika ACLIT sukses maka perlu juga disosialisasikan di seluruh Polbangtan yang ada di tingkat Kementerian Pertanian

#### **F. SUMBER DAYA DAN KEBERLANJUTAN (10%)**

**Ketersediaan, kelengkapan, kecukupan, fungsi, kualitas fungsi, keterpeliharaan, dan keberlanjutan sumber daya.**

**Kemampuan/skema/model menggerakkan partisipasi sumber daya eksternal.**

Permasalahan sumber daya yang dihadapi dalam penerapan ACLIT:

<b>No.</b>	<b>Masalah</b>	<b>Solusi</b>
1	Pada mulanya terdapat resistensi karena dikhawatirkan menggunakan gawai didalam kelas akan mengganggu pembelajaran	Memberikan contoh keberhasilan penggunaan gawai didalam kelas dalam proses belajar mengajar
2	Belum siapnya sarana dan prasarana pendukung dan juga SDM pada awal implementasi misalnya dukungan koneksi wifi dan perangkat hardware dalam kelas	Melakukan pengontrolan secara berkala melibatkan bagian teknologi informasi dalam mempersiapkan sarana prasarana
3	Beberapa dosen masih belum familiar dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam kelas	Memberikan sosialisasi kepada dosen tentang pemanfaatan teknologi ataupun memberikan melalui asisten dosen yang lebih muda dan lebih menguasai IT

- **Sumber daya apa (keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut?**

ACLIT akan terus diaplikasikan pada penyelenggaraan proses belajar mengajar di Polbangtan dan mengikuti perkembangan teknologi yang efektif dan efisien dan dapat menunjang proses belajar mengajar.

Penerapan inovasi ACLIT diambil dari sumber dana dan sumber daya yang telah tersedia. Sumber daya manusia dan teknis yang ada dioptimalkan guna mendukung implementasi ACLIT. Penerapan ACLIT tidak ada tambahan biaya yang berarti, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan lebih hemat dengan cara konvensional. Biaya bersumber dari DIPA Polbangtan Yogyakarta Magelang Jurusan Pertanian.

- **Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan dalam memobilisasi/ menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal?**

Strategi yang telah dilakukan dalam memobilisasi/ menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

- Polbangtan Yoma telah melakukan penerapan IT dalam proses pembelajaran misalnya *e-learning* dengan menyediakan link melalui website Polbangtan Yoma
- Sesuai perkembangan Teknologi Informasi maka IT tidak hanya dilakukan melakukan dalam e-learning namun juga di dalam kelas misalnya mengadopsi *mentimeter.com* yang telah banyak dimanfaatkan oleh universitas ternama diseluruh dunia seperti Harvard.
- Sosialisasi kepada dosen dalam setiap kesempatan oleh Pimpinan sebagai *Brainware* agar melakukan pemanfaatan IT dalam proses belajar mengajar
- Mengundang instruktur yang mumpuni dalam bidang IT dan memberikan peluang pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam penggunaan IT.
- Membangun jejaring national dan International terutama startup misalnya *igrow*, *YPARD*, *Stockholm Environment Institute*, *SEARCA*, *IFAD*, *GFRAS*. Terdapat koneksi network terhadap jaringan tersebut dan terms berlanjut hingg sekarang.

Melalui strategi-strategi maka diharapkan Polbangtan Yoma dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta memenuhi capaian pembelajaran dan kualitas mutu sesuai standar/melampui standar mutu pendidikan.

- **Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia?**

Keberlanjutan sumber daya dapat dipastikan akan terus berjalan karena setiap kegiatan selalu dievaluasi dan direncanakan kembali untuk proses berikutnya dengan perbaikan-perbaikan misalnya melalui pertemuan evaluasi proses pembelajaran yang rutin dilakukan setiap akhir semester. Kegiatan tersebut meliputi evaluasi dan perencanaan terkait sumber daya baik manusia (khususnya dosen), anggaran dan juga sarana-prasarana.

- **Maksimal 100 kata**
- **Jelaskan apakah dan bagaimana keberlanjutan dari inovasi (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan)**

Keberlanjutan ACLIT pada aspek sosial:

Penerapan ACLIT dilatarbelakangi oleh kebutuhan sosial akan teknologi informasi. Dari segi sosial ACLIT akan mendorong mahasiswa membangun *networking/* jejaring terutama dalam bidang penyuluhan pertanian. Mahasiswa diberikan pengetahuan terkait jejaring kompetensi keilmuan misalnya dalam penyuluhan pertanian dengan fokus memberdayakan masyarakat. Sebagai contoh ACLIT dengan aplikasi *slack* akan membuka jendela pengetahuan mahasiswa tentang petani muda yang juga memberdayakan masyarakat. Mahasiswa juga harus mengikuti Praktek Kerja Lapangan I dan II yang melibatkan petani dalam rangka mengasah jiwa agri-sociopreneur. Mahasiswa juga diharuskan merancang pemberdayaan pada Tugas Akhir.

Keberlanjutan ACLIT dari aspek ekonomi:

ACLIT juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sebagai contoh mahasiswa dilatih menggunakan youtube untuk memberdayakan masyarakat (menarik anak muda lain) dan juga dilatih bagaimana *me-monetize* youtube. Dalam hal ini proses pembelajaran mengundang instruktur yang merupakan youtuber yang telah memiliki penghasilan dalam bidang sosial.

Keberlanjutan ACLIT dari aspek lingkungan:

Penerapan ACLIT lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan cara konvensional misalnya jika menggunakan kertas. Konten ACLIT Sehring berkenaan prodi Penyuluhan pertanian berkelanjutan yang mengutamakan kelestarian lingkungan. Kurikulum yang diajarkan juga berdasarkan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan didalamnya.

- **Maksimal 200 kata**

### **G. DAMPAK (15%)**

**Sifat nyata dan luar biasa perbedaan/perubahan/perbaikan keadaan sebelum dengan sesudah inovasi.**

**Perubahan dimonitor, dievaluasi menggunakan standar/model tertentu**

- **Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.**

Ya  Tidak

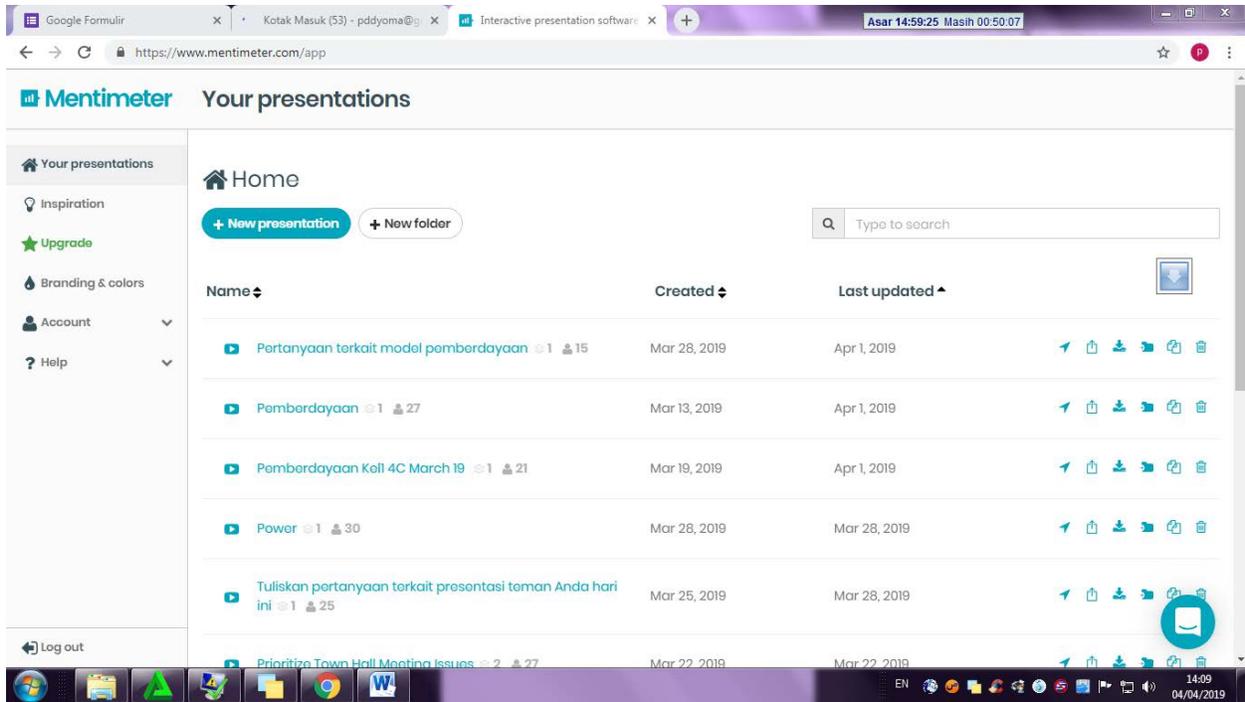
- **Jika ya, Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:**

#### **a. Target/kelompok sasaran.**

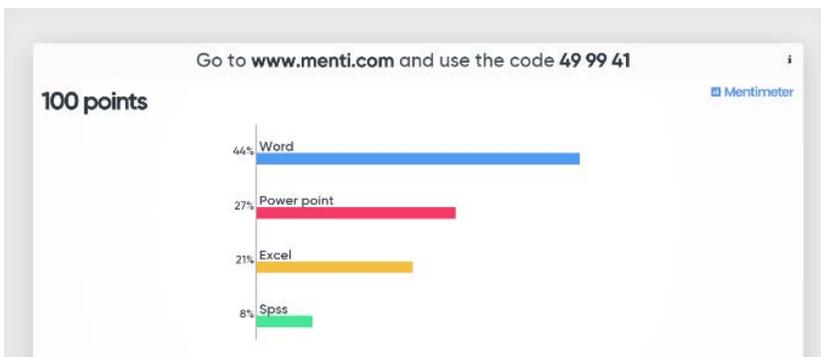
Evaluasi/dampak dari target/kelompok sasaran dilakukan secara rutin melalui evaluasi dosen oleh mahasiswa dimana terdapat unsur bagaimana penerapan ACLIT dalam proses pembelajaran. Evaluasi dampak dilakukan setiap semester, dan juga ketika berjalan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui EDOM (BAAKA), SPMI sebagai bahan akreditasi oleh BAN PT. Tindak lanjut apabila dosen mencapai skor evaluasi dibawah standar maka akan diberikan bimbingan, pelatihan atau magang.

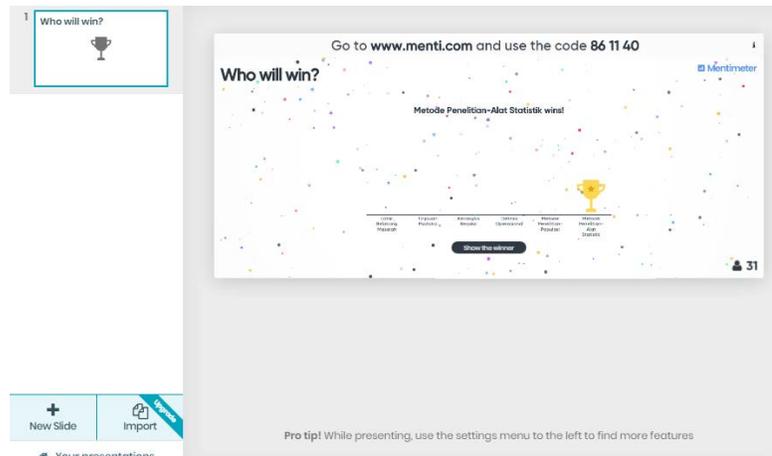


**Gambar 5. Terselenggaranya proses belajar mengajar (partisipasi mahasiswa meningkat s/d 100%)**

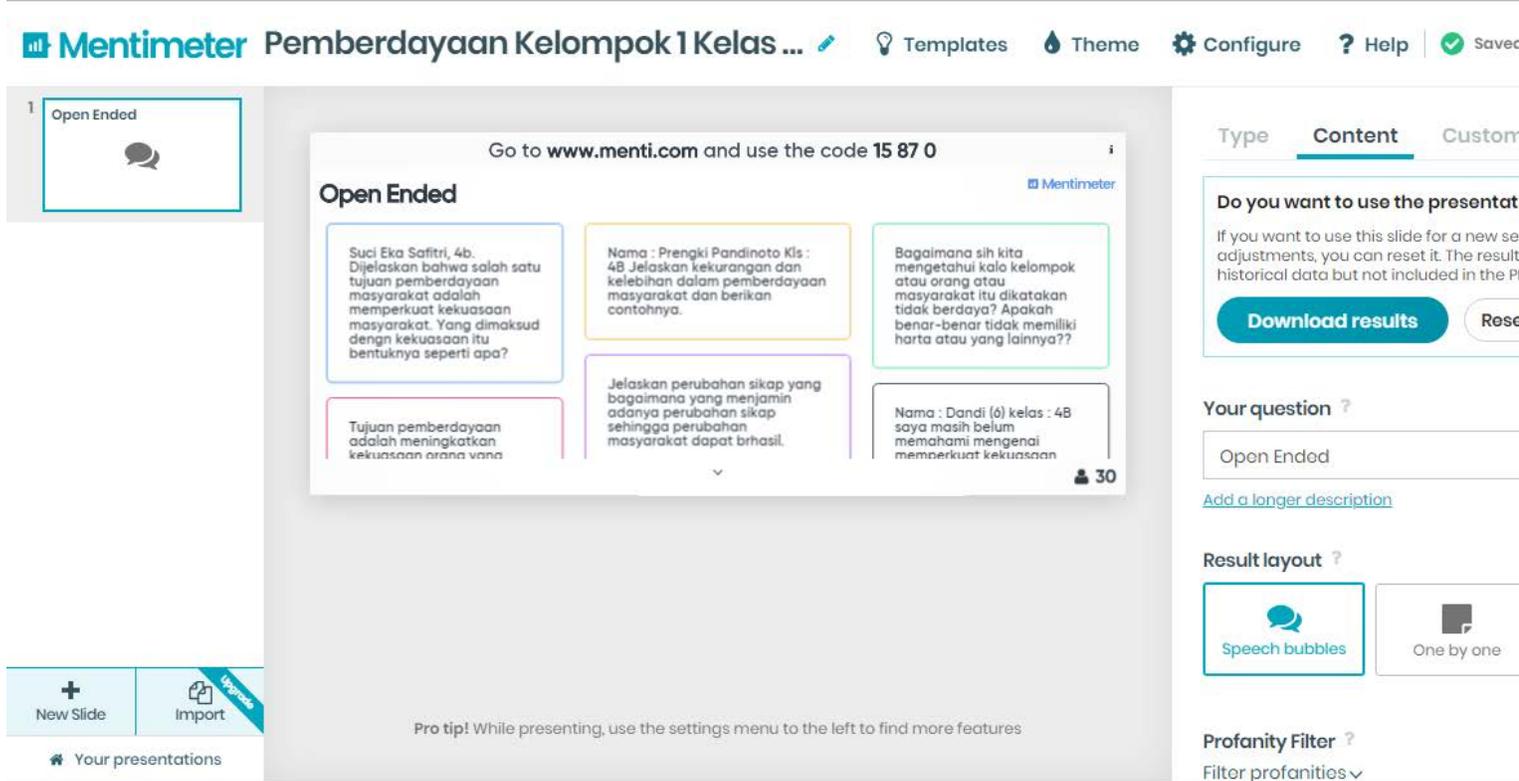


**Gambar 6. Dokumentasi kuis, pertanyaan, capaian pembelajaran secara online**





**Gambar 6. Mengukur penguasaan kelas terhadap capaian pembelajaran**



**Gambar 7. Partisipasi mahasiswa meningkat (semula kurang dari 10 menjadi 30 orang bahkan kadang lebih)**

**b. Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.**

Kelompok masyarakat diluar kelompok sasaran meliputi petani, dinas-dinas dan BPP terrait dimana Mahasiswa melakukan praktik juga turut mengevaluasi. Jaringan penyuluhan dunia (GFRAS, APIRAS, ASEAN Education WorkGroup) juga melakukan Evaluasi dengan mengadakan pertemuan rutin, kemajuan selalu dilaporkan tentang bagaimana pendidikan dalam membangun agro-sociopreneur dilaksanakan. Perusahaan yang terlibat dalam MoU seperti PT Phapros, Sido Muncul, PT BISI, NASA, PISAgro dan lain-lain. Peran BAN PT juga sangat penting dalam mengevaluasi pemenuhan standar, dimana dalam standar mutu tersebut terdapat standar Pendidikan yang menunjukkan nilai secara keseluruhan dalam kategori akreditasi A. Dalam hal Keuangan juga dievaluasi dan Polbangtan Yoma mendapatkan nihai Wilayah Bebas Korupsi. Baru-baru ini Badan SDM Pertanian melakukan penilaian kinerja terbaik, evaluasi ACLIT termasuk kategori didalamnya, dan Polbangtan Yoma merupakan peringkat pertama terbaik di Tingkat Kementerian mengungguli Polbangtan lain di Kementerian Pertanian.

**c. Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).**

- **Maksimal 100 kata**
- **Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu.**

ACLIT telah memberikan dampak bagi Polbangtan, dosen dan mahasiswa:

- a. Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat
- b. Interaksi dosen dan mahasiswa menjadi lebih baik dan pembelajaran didalam kelas menjadi menyenangkan
- c. Motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat
- d. Mutu capaian kompetensi mahasiswa dalam proses belajar mengajar dapat terpenuhi karena pembimbing dapat menilai dan mengevaluasi secara langsung dengan bantuan IT
- e. Proses pembelajaran terdokumentasi dengan baik

- f. Kompetensi mahasiswa dalam bidang IT semakin meningkat
- g. Mahasiswa terdorong menjadi *startup* dalam bidang pertanian
- h. Dosen semakin terdorong untuk mencari teknologi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran
- i. Efisiensi waktu dan sumber daya

- **Maksimal 100 kata**
- **Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut?**
- **Maksimal 100 kata**

No	Sebelum	Sesudah
1	Mahasiswa belum menggunakan teknologi informasi seutuhnya dalam proses pembelajaran, bahkan dilarang menggunakan gawai (HP) dalam kelas.	Mahasiswa dapat menggunakan teknologi informasi dalam kelas dan menggunakan gawai dalam proses pembelajaran
2	Biasanya mahasiswa mendengarkan ceramah dan melakukan tanya jawab, namun hanya sedikit mahasiswa yang aktif berdiskusi (misal 5 mahasiswa aktif bertanya).	Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan melalui gawai maupun secara langsung berdiskusi dengan menggunakan aplikasi IT misalnya mentimeter.com. Tingkat partisipasi mahasiswa bisa mencapai 100%
3	Proses pembelajaran biasanya memerlukan biaya yang lebih tinggi dan waktu yang lama yaitu dengan spidol dan menggambar.	Efisiensi biaya dan waktu yang lebih cepat, penghematan kertas dan mendukung keberlanjutan lingkungan
4	Proses diskusi tidak terekam dengan baik dalam rangka evaluasi pembelajaran	Proses diskusi terekam dengan sangat baik
5	Dalam menyelenggarakan kuis, dosen harus mengoreksi dan memerlukan waktu	Dosen dapat melakukan kuis secara online, mahasiswa mengisi melalui HP dan mahasiswa dengan nilai terbaik dapat langsung diketahui

6	Gawai semula menjadi pengganggu proses pembelajaran kerana mahasiswa menggunakan untuk keperluan selain pembelajaran	Gawai menjadi proses pendukung pembelajaran kerana penggunaanya diarahkan untuk keperluan pembelajaran
---	--	--



**Gambar 4. Evaluasi ACLIT melalui TEFA**

## **H. KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN**

**Menekankan keterlibatan pemangku kepentingan yang RELEVAN sejak pengembangan gagasan inovasi, formulasi, hingga pelaksanaan, monev, dan revisi inovasi.**

- **Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini.**

- **Maskimal 200 kata**

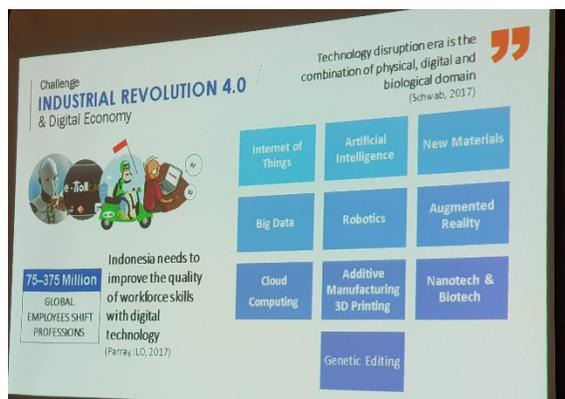
Pihak yang berkontribusi adalah:

- Internal Polbangtan meliputi BPPSDMP, Direktorat, Kepala Bagian Umum, Jurusan, Prodi, BAAKA, Lab Teknologi Informasi dalam pengembangan dalam pengembangan gagasan inovasi, formulasi hingga pelaksanaan, monev dan revisi inovasi.

- Eksternal Polbangtan Yoma secara tidak langsung meliputi perusahaan swasta pemilik [mentimeter.com](http://mentimeter.com), youtube, twitter, slack, google Adsense, Android dan berbagai produk IT lainnya yang akan terus digunakan sesuai kebutuhan perkuliahan. Pengembangan gagasan dan formulasi inovasi tidak lepas dari pertemuan yang dilakukan bersama GFRAS, SEI dan CHulalangkorn University, ASEAN Workgroup for Education dan SEAMEO.



**Gambar 1. Rancangan dan Sosialisasi pembelajaran menggunakan IT**



## **Gambar 2. Sosialisasi ACLIT untuk dosen, asisten dosen dan PLP oleh instruktur**

### **I. PELAJARAN YANG DIPETIK**

**Syarat kinerja dan capaian pada Parameter Utama 4 sampai dengan 8 berdasarkan pengalaman pelaksanaan inovasi selama 1 (satu) tahun yang belum terpenuhi tergambar secara jelas dan teknis.**

**Recana resolusi untuk memenuhi persyaratan kinerja dan capaian pada Parameter Utama 4 sampai dengan 8 yang belum terpenuhi, yang dapat meningkatkan kinerja dan capaian inovasi secara luar biasa, tergambar secara jelas dan teknis.**

- **Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini luar biasa, yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas. Maksimal 100 kata.**

Inovasi ACLIT akan memiliki multiplier efek yang lebih dengan membuat unit ACLIT yaitu sebuah bagian atau Tim yang bertugas merancang penerapan ACLIT dalam setiap mata kuliah. ACLIT harus bernafaskan *Socio-Agripreneur* berbasis IT dengan visi melahirkan *startup* bahkan sebelum mahasiswa lulus. Hal ini juga disupport dengan adanya pendanaan wirausaha PWMP dari Kementerian Pertanian. Penerapan ACLIT dapat menyelesaikan beberapa permasalahan, yaitu penyelenggaraan proses belajar mengajar menjadi efektif (sasaran pembelajaran tercapai) karena partisipasi mahasiswa yang tinggi dan efisien (menghemat biaya), menghemat waktu dan memudahkan pengendalian mutu pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen.